

# Pemanfaatan Lahan Tidur Untuk Produksi Tanaman Agar Mandiri Pangan & Menambah Penghasilan Keluarga di Desa Sukamaju Jonggol

Dian Meliantari<sup>1</sup>, Margono Sugeng<sup>2</sup>, Siti Annisa Wahdiniawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Dian Nusantara, Indonesia

Email : <sup>1)</sup> [dian.meliantari@dosen.undira.ac.id](mailto:dian.meliantari@dosen.undira.ac.id), <sup>2)</sup> [margono.sugeng@undira.ac.id](mailto:margono.sugeng@undira.ac.id),  
<sup>3)</sup> [siti.annisa.wahdiniawati@undira.ac.id](mailto:siti.annisa.wahdiniawati@undira.ac.id)

**Diterima:** 15 Januari 2025. **Disetujui:** 20 Januari 2025. **Dipublikasikan:** 15 Maret 2025

## Abstract

*Sukamaju Village is a housing complex that is fully occupied by the community, but there are also many houses or plots of land that are left alone by their residents. This is especially true on Rt 03 RW 08, around 60 percent of the houses are unoccupied. Causes the growth of bushes and even tall trees inside the house which ultimately causes the house to be damaged. The yard grows like a thicket. The PKM team invited the Bukit Bunga Community and other residents to help overcome this problem, namely by opening up the unused land and then using it by planting it with food plants, vegetables and fruit. This time PKM also wants to provide how to choose types of plants that do not need extra care and are strong enough to be planted and are not too fertile. The result of PKM is the formation of a pilot demonstration plot which has been successfully planted. The hope is that residents can be food independent and can also increase their family income in the future*

**Keywords:** Sleep Resistance, Demonstration Plot, Food Independence, Resilience, Vegetables

## Abstrak

Desa Sukamaju merupakan perumahan yang sudah penuh dihuni oleh masyarakat, tetapi banyak juga rumah-rumah atau kavling tanah yang dibiarkan saja oleh penghuninya. Hal ini khususnya di Rt 03 RW 08 sekitar 60 persen lebih rumah tidak dihuni. Menyebabkan tumbuhnya tanaman semak bahkan pohon tinggi di dalam rumah dimana pada akhirnya membuat rumah tersebut rusak. Halaman-halaman rumah tumbuh seperti hutan belukar. Tim PKM mengajak Komunitas Bukit Bunga dan warga lainnya untuk membantu mengatasi hal tersebut yaitu dengan membuka lahan tidur tersebut lalu dimanfaatkan dengan menanamnya dengan tanaman pangan, sayuran dan buah-buahan. PKM kali ini juga ingin memberikan bagaimana cara memilih jenis tanaman yang tidak butuh perawatan ekstra dan kuat ditanam yang tidak terlalu subur. Hasil PKM adalah terbentuknya demplot percontohan yang sudah berhasil ditanami. Harapannya adalah warga dapat mandiri pangan dan juga dapat menambah penghasilan keluarga kedepannya.

**Kata Kunci:** Lahan Tidur, Demplot, Mandiri Pangan, Sayuran, Tanaman Pangan

## 1. Pendahuluan

Indonesia memiliki lahan yang sangat luas, sayangnya masih banyak lahan yang tidak terpakai atau lahan tidur yaitu sebesar 33,4 juta hektar yang tidak terpakai. Jika saja lahan tersebut dimanfaatkan maka dapat mengatasi masalah pangan di Indonesia. Pernyataan GHI (Global Hunger Index) tingkat kelaparan di Indonesia menempati posisi ketiga di Asia Tenggara setelah Timor Leste dan Laos. Artinya Indonesia mengalami masalah pangan seperti kurang gizi, stunting sampai kematian anak (Latif, 2022).



Seperti juga di Desa sukamaju memiliki total luas sebesar 671.7 ha yang terdiri dari tanah kering sebesar 445 ha, tanah sawah 118 ha, tanah fasum 101 ha, tanah Perkebunan 5 ha dan tanah basah 3 ha, tanah pemukiman sebesar 410 ha, tanah pekarangan ada 30 ha dan selebihnya merupakan tanah jalan, pemakaman, peruntukan pasar dan lainnya. Desa Sukamaju di sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukamanah, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Singajaya, sebelah timur berbatasan dengan Jonggol dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Singasari (Sukamaju, 2023). Dari data di atas, lahan pekarangan di desa Sukamaju masih cukup luas, sekitar 30 ha. Masih banyak tanah kosong dalam pemukiman dibiarkan begitu dan tidak dipelihara oleh pemiliknya sehingga rumput dan pohon liar tumbuh dengan masif membuat lingkungan menjadi buruk.

Desa Sukamaju sebagian wilayahnya merupakan perumahan yang cukup padat. Tetapi banyak rumah hanya sebagai investasi tidak dihuni bahkan dibiarkan rusak begitu saja. Sebagian dalam perumahan juga masih berupa kavling kosong yang tidak pernah dijenguk pemiliknya apalagi dibersihkan rumputnya. Hal ini tentu menjadi masalah bagi warga yang menghuni rumah karena kondisi seperti itu membuat lingkungan kotor dengan penuhnya semak belukar, alang-alang yang meninggi serta tumbuhnya pohon liar di dalam rumah-rumah kosong (Sitawati, 2019).

Mitra yang dipilih adalah komunitas warga RT 03 RW 08 Desa Sukamaju, Kecamatan Jonggol. Pemilihan ini dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan warga sekaligus menumbuhkan minat pada Mitra untuk berusaha sehingga dapat merubah lingkungan yang menyemak menjadi bersih dan mendapatkan hasil untuk kebutuhan pangan keluarga. Dengan harapan kebutuhan keluarga terpenuhi artinya dapat tercapainya keamandirian pangan (Saputra, 2020). Pemanfaatan lahan tidur ini merupakan salah satu cara mengubah lingkungan yang kotor ini menjadi bersih dan mempunyai nilai tambah yakni lahan menjadi produktif (Harsono, 2019). Lahan tidur yang tadinya menyumbang sampah dan kotor dapat diubah menjadi lahan yang bersih juga menghasilkan. Untuk kemandirian pangan tentu saja lahan tidur ini dapat dibuat menjadi demplot sayuran, tanaman pangan dan buah-buahan (Poerwadi, 2023).

Permasalahan lingkungan yang kotor memang sudah menjadi kendala di setiap tempat bahkan sampai di seluruh Indonesia. Banyaknya rumah yang tidak dihuni serta lahan kosong yang dibiarkan saja dipenuhi tanaman liar, semakin menambah masalah. Artinya masyarakat atau setiap orang harus turut serta mengelola lingkungan dengan memanfaatkan lahan tidur yang ada agar dapat berguna, menghasilkan serta tercapainya kemandirian pangan bagi desa tersebut. Maka dapat diambil dua permasalahan pada kasus mitra di desa Sukamaju ini, yaitu: (1) Permasalahan pertama adalah mitra belum tergerak untuk membentuk lingkungan yang bersih dan mengolah lahan tidur tersebut agar dapat memproduksi tanaman yang dapat digunakan sendiri. Kavling-kavling kosong yang dibiarkan menyemak menjadikannya tempat hidup satwa-satwa yang berbahaya seperti ular yang kerap masuk ke dalam rumah. Setidaknya jika lahan tersebut dibersihkan tentu satwa-satwa liar itu akan berkurang (Hatu, 2018). Jika lahan tidur yang sudah menyemak ini dibersihkan tentu akan membuat lingkungan menjadi indah dan rapi.

Memang hal ini tidaklah mudah untuk membuka lahan yang penuh semak dan alang-alang yang sudah tinggi (Peribadi, 2023). (2) Permasalahan kedua, mitra belum memanfaatkan lahan tidur tersebut untuk ditanami dengan tanaman pangan seperti sayur dan buah-buahan. Disini mitra belum mengenal tanaman pangan apa saja yang dapat ditanam dengan mudah dan minim pemeliharaan agar mitra mudah melakukannya. Mitra masih berpikir kalau memproduksi pangan sendiri itu menyulitkan dan tidak praktis karena



membutuhkan waktu lama untuk menghasilkannya. Hal-hal seperti inilah yang menghambat warga tidak tertarik untuk membuat lahan tidur tersebut menjadi lahan yang produktif (Soeleman, S & Rahayu, 2013). Lalu warga juga masih mengesampingkan apakah produk pangan tersebut dapat membahayakan kesehatan untuk jangka panjang nantinya. Karena produk organik yang sehat dan aman harganya jauh lebih mahal dari produk non organik yang mengandung banyak zat racun di dalamnya. Sekarang banyak sekali penyakit yang ditimbulkan karena sayuran dan buah-buahan yang kita makan itu mengandung racun dari pupuk kimia serta pestisida yang melekat saat pemeliharaan. Hal ini menjadi masalah karena harus merubah *mindset* warga dan mengalihkannya ke produk pangan yang aman dan sehat. Juga dapat menambah penghasilan keluarga dengan menjual produk hasilnya.

Dari permasalahan prioritas di atas maka Tim PKM berusaha membantu dengan memberikan Solusi bagi mitra seperti di bawah ini:

### **Solusi 1 : Membuka Lahan Tidur**

Solusi ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan pertama yaitu banyaknya lahan-lahan kosong atau lahan tidur yang dibiarkan menyemak sehingga membuat lingkungan kotor dan tidak rapi. Dengan bantuan teknologi sederhana dan inovasi maka lahan semak tersebut dapat diubah menjadi lahan yang sudah bersih, terbuka dan siap ditanami. Adapun langkah membuka lahan adalah sebagai berikut. Alat-alat: Cangkul, Garpu, Alat bajak tanah sederhana (Manik, 2017).

#### **Langkah pengerjaan:**

1. Potong semak dan alang-alang
2. Cangkul atau bajak tanah yang bersih dari semak belukarnya tadi
3. Bersihkan seluruh permukaan tanah sehingga tidak ada lagi semak dan rumput di atasnya (Jaya, 2020)
4. Membuat Demplot dengan layout bedengan-bedengan yang sudah disesuaikan dengan luasan lahan yang ada (Pangan, 2023).

### **Solusi 2 : Menanam Tanaman Organik**

Solusi ini untuk menjawab permasalahan kedua yaitu menanam lahan tidur yang sudah diolah atau dibuka dengan produk tanaman organik yang sehat (Setianingsih, R., 2023). Adapun Langkah-langkah pembuatannya adalah sebagai berikut:

#### **Bahan dan alat:**

1. Bahan : bibit atau benih produk tanaman (seperti sayuran: kangkung, bayam, cabe, dan lainnya)
2. Alat : tray semai, polibag atau bedengan plastik

#### **Cara:**

1. Siapkan benih atau bibit tanaman yang akan ditanam.
2. Buat lubang tanam di setiap bedengan yang telah dibentuk sesuai dengan jenis tanaman yang akan ditanam
3. Bedengan ditanami lalu lubang ditutup kembali
4. Lakukan penyiraman dua kali, pagi dan sore hari. Jika hujan maka tanaman tidak perlu disiram.
5. Pemeliharaan dilakukan setiap hari untuk tanaman sayuran seperti membuang rumput atau gulma yang tumbuh
6. Waktu panen disesuaikan dengan umur tanaman yang ditanam.



Artinya Program PKM ini bertujuan untuk menumbuhkan minat mitra untuk mandiri pangan yang sehat dan meningkatkan perekonomian mitra jika hasilnya banyak sehingga dapat dijual bila dilakukan dengan konsisten (Meliantari, 2022). PKM ini dimotori oleh tiga orang dosen dengan keahlian yang berbeda, bidang pemasaran (ketua), bidang SDM (anggota) yang bersama-sama melakukan kegiatan di luar kampus (IKU3) dan mengikutsertakan mahasiswa dalam pelaksanaan PKM. Sekaligus sebagai penerapan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Adapun ipteks yang diberikan kepada mitra adalah (a) mesin pembajak gendong yang dapat mempercepat pengolahan tanah. (b) bibit dan benih tanaman pangan, sayur-sayuran serta buah-buahan yang untuk ditanam. Sedangkan mitra berpartisipasi aktif yakni dengan tekun mengikuti pelatihan dan praktek yang dilaksanakan bersama dengan Tim PkM. Turut menyumbang tenaga dan alat-alat lain yang dibutuhkan.

**Target ataupun luaran yang ingin dicapai pada PkM adalah:**

1. Dari aspek produksi terjadi peningkatan keterampilan masyarakat sehingga mampu membuka dan mengolah lahan tidur serta menanaminya sedikit demi sedikit.
2. Dari aspek manajemen para warga diharapkan dapat menciptakan kemandirian pangan dari tanaman yang dihasilkan yang akhirnya akan menambah penghasilan bagi setiap keluarga jika hasilnya sudah mencukupi keluarga dan selebihnya dapat dijual.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Pengabdian masyarakat ini dimulai dari bulan November hingga tanggal 4 Januari 2025. Mitra merupakan komunitas yang berada di Rt 03 Rw 08 Desa Sukamaju, Jonggol Kabupaten Bogor yang berjumlah 15 orang yang mau peduli dengan lingkungan. Metode dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan ceraman dan pelatihan yaitu praktek langsung tentang bagaimana membuka lahan tidur, lalu mengolah dan menanaminya dengan tanaman pangan.

**Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :**

1. Praktek memotong rumput dan semak lalu mengolah tanah yang telah terbuka dengan alat bajak sederhana juga cangkul untuk merapihkannya. Tim PkM Undira memberikan bantuan mesin bajak sederhana untuk membantu warga membuka lahan yang tidak terlalu luas.
2. Belajar tentang bagaimana cara memilih jenis-jenis tanaman apa saja yang mudah perawatannya juga dapat memenuhi pangan keluarga nantinya
3. Praktek menanam lahan dengan berbagai tanaman pangan serta sayur dan buah.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Pada tahapan pelaksanaan, materi atau bahan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa:

1. Alat-alat untuk bahan pelatihan yang digunakan yaitu: mesin pemotong rumput, garu, cangkul, golok dan lain-lain. Sedang bahan-bahannya adalah bibit tanaman pangan seperti stek singkong, stek ubi jalar, talas, umbi garut. Bibit anama buah seperti Pisang, Pepaya dan Nanas. Juga benih dan benih sayuran seperti kangkung, bayam, kacang panjang, timun, terong, okra cabe, tomat. Dilengkapi dengan bahan bumbu dapur seperti jahe, kunyit, laos, sereh, kecombrang.
2. Alat dokumentasi: menggunakan kamera hp.



### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Membuka Lahan Tidur

Langkah pengerjaan:

1. Memotong semak dan alang-alang dengan mesin potong rumput milik komunitas.
2. Selanjutnya tanah dibajak dengan mesin bajak hibah dari Tim PkM Undira dan dibiarkan beberapa hari agar kuman-kuman yang ada di dalam tanah mati terpapar sinar matahari.
3. Setelah dibiarkan beberapa hari lalu membersihkan rumput dari seluruh permukaan tanah.
4. Membuat Demplot dengan layout bedengan-bedengan yang sudah disesuaikan dengan luasan lahan yang ada.



**Gambar 1. Pembukaan Lahan**

Solusi masalah pertama tercapai 100% artinya dari lahan penuh semak, dibuka dan diolah sampai menjadi lahan yang siap ditanami. Artinya pembuatan Demplot terpenuhi.

#### 3.2 Menanam Produk Tanaman Organik

Langkah-langkah penanaman.

**Bahan dan alat:**

1. Bahan : bibit atau benih tanaman
  - Tanaman pangan: 50 stek batang singkong, 30 bibit ubi jalar, 20 bibit talas kimpul, 30 bibit umbi garut.
  - Tanaman buah: 6 bibit pisang, 3 bibit pepaya, 10 bibit nanas
  - Tanaman sayuran: benih kangkung, bayam, kacang panjang, kacang tanah, cabe, tomat, terong
  - Bumbu dapur: kunyit, sereh, laos, jahe, kecombrang
2. Alat : tempat semai dari (kertas, plastik bekas, daun pisang kering).



### Cara:

1. Siapkan benih atau bibit tanaman yang akan ditanam.
2. Buat lubang tanam di setiap bedengan yang telah dibentuk sesuai dengan jenis tanaman yang akan ditanam
3. Bedengan ditanami lalu lubang ditutup kembali
4. Lakukan penyiraman dua kali, pagi dan sore hari. Jika hujan maka tanaman tidak perlu disiram.
5. Pemeliharaan dilakukan setiap hari untuk tanaman sayuran seperti membuang rumput atau gulma yang tumbuh
6. Waktu panen disesuaikan dengan umur tanaman yang ditanam.

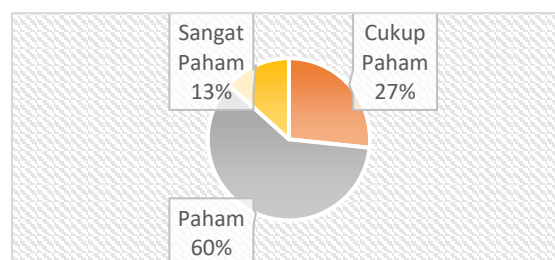


**Gambar 2. Penanaman**



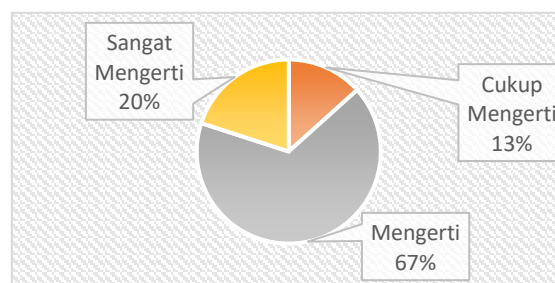
**Gambar 3. Perubahan Tanaman**

Dari hasil evaluasi, pemahaman peserta untuk mengolah lahan tidur, memilih jenis tanaman pangan, inspirasi PkM dan minat wirausaha dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

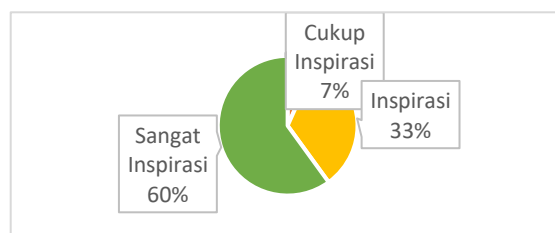


**Gambar 4. Pemahaman terhadap Pengolahan Lahan Tidur**

Hasilnya ada 60% dari peserta menyatakan paham dengan cara mengolah lahan tidur, 27% peserta cukup paham dan terdapat 13% yang sangat paham.

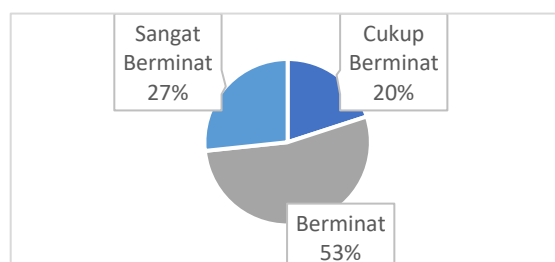


**Gambar 5. Memilih Jenis Tanaman**



**Gambar 6. Inspirasi PKM**

Setelah pelatihan 60% peserta sangat terinspirasi untuk memanfaatkan lahan tidur dan menanaminya. Dan 33% peserta terinspirasi serta 7% peserta cukup terinspirasi.



**Gambar 7. Inspirasi PKM**

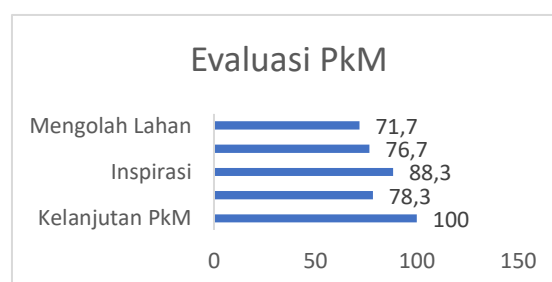
Dari jawaban peserta 53% berminat untuk wirausaha, 20% cukup berminat dan ada 27% peserta yang sangat berminat untuk berwirausaha .



**Gambar 8. Kelanjutan PKM**

Hasil kelanjutan PkM adalah 100% artinya peserta ingin kegiatan seperti ini terus berlanjut.

Dari tabel di atas, maka data dioleh kembali dengan analisis univariat. Hasilnya setelah mengikuti PkM dan praktek langsung, 71,7% peserta paham tentang cara membuka/mengolah lahan tidur, 76,7% peserta sangat mengerti memilih tanaman pangan yang mudah tumbuh dan mudah pemeliharaannya, 88,3% mengatakan pelatihan PkM sangat menginspirasi dan 78,3% peserta sangat berminat untuk berwirausaha memproduksi tanaman pangan dan bibit tanaman untuk dijual.



**Gambar 9. Persentase Hasil Evaluasi PkM**

## 4. Saran dan Kesimpulan

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada responden Pengabdian masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah mengikuti pelatihan tentang cara membuka lahan tidur dan mengolahnya untuk ditanami, 71,7% dari peserta PkM jadi paham tentang cara membuka lahan tidur dan mengolahnya untuk ditanami.
2. Setelah pelatihan 76,7% peserta sangat mengerti bagaimana cara memilih jenis tanaman pangan yang mudah tumbuh juga mudah pemeliharaannya.
3. Pelatihan ini juga sangat menginspirasi peserta, dimana sebesar 88,3% dari peserta mulai tertarik untuk membuka lahan tidur dan mengolahnya untuk ditanami sendiri.
4. Hasil evaluasi minat wirausaha sebesar 78,3%, yang berarti 78,3% dari peserta PkM sangat berminat untuk berwirausaha dengan membuka lahan tidur dan mengolahnya untuk ditanami hingga hasilnya dapat dijual.
5. Seluruh peserta (100%) berharap semoga kegiatan seperti ini akan terus berlanjut.

### 4.2 Saran

Peserta PkM berharap agar kegiatan PkM akan terus berlanjut dengan tema-tema lain yang menarik dan bermanfaat seperti: Digital Marketing, Peluang usaha dari rumah, Produk keripik pisang unik, Olahan singkong, Produk daur ulang, Minuman Kesehatan

## 5. Daftar Pustaka

- Asteriani, F., et al. (2023). Penanaman Tanaman Pangan dengan pemanfaatan Lahan Tidur di Kelurahan Simpang Tiga Pakan Baru. *JAMSI*, 3(1).
- GAJ Rumagit. (2018). Pemanfaatan Lahan Tidur Untuk Meningkatkan Usaha Pertanian Di Kelurahan Walian Satu Kota Tomohon. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 14(3).
- Harsono, S. (2019). *Comdev, CSR, dan Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Kalika.
- Hatu, R. (2018). *Problematika Tanah: Alih Fungsi Lahan & Perubahan Sosial*. Absolute Media.
- Jaya, et Al. (2020). Pengaruh Sistem Olah Tanah dan Pemberian Mulsa Organik Terhadap Aliran Permukaan dan Erosi pada Pertanaman Kacang Hijau (*Vigna radiata*) Musim Tanam Ke Empat DI Laboratorium Lapang Terpadu Fakultas Pertanian Universitas Lampung. *Agrotek Tropika*, 8(2), 263–269.
- Latif, A. . (2022). *Optimalisasi Lahan Tidur Guna Memperkuat Ketahanan Pangan*. Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.
- Manik, et al. (2017). Studi Kasus Tentang Pengolahan Tanah Dengan Bajak Singkal Dan Rotary Terhadap Sifat Fisik Tanah Pada Budidaya Tanaman Padi Sawah. *Jurnal BETA*, 5(1).
- Meliantari, D. (2022). Memanfaatkan Halaman Rumah Untuk Menambah Penghasilan Keluarga. *Jurnal Andhara*, 2(2).





Meliantari, D. et al (2025). **Pemanfaatan Lahan Tidur Untuk Produksi Tanaman Agar Mandiri Pangan & Menambah Penghasilan Keluarga di Desa Sukamaju Jonggol**. JIA : Jurnal Implementasi Abdimas, Vol.2 No.1 Maret (2025)

Muhlison, W., et al. (2023). Penerapan Sistem Pertanian Permakultur Melalui Pemanfaatan Lahan Tidur Untuk Pencapaian Kedaulatan Pangan Di Desa Glundengan Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4).

Pangan, D. K. P. P. dan P. K. B. S. (2023). *Demplot Percontohan Tanaman Pangan dan Hortikultura*.

Peribadi, et al. (2023). *Selayang Pandang Dunia Perdesaan* (Zahir Publishing (ed.)).

Poerwadi, H. (2023). *Kampung Sayur*. Pandiva.

Saputra, R. (2020). *Masalah Kemandirian Pangan & Pembangunan Pertanian*. Infopedia co.

Setianingsih, R., et al. (2023). Kembangkan Pembibitan Tanaman Sayur Guna Mempercepat Pembangunan di Bidang Ketahanan Pangan. *Communnity Development Journal*, 4(4).

Setyawan, D., et al. (2015). Pemberdayaan Petani Dengan Pemanfaatan Lahan Tidur Untuk Pertanian Biofarmaka Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *E-Journal UNDIP*.

Sitawati, et al. (2019). *Urban Farming Untuk Ketahanan Pangan*. UB Press.

Soeleman, S & Rahayu, D. (2013). *Halaman Organik*. AgroMedia Pustaka.

Sukamaju, D. (2023). *Desa Sukamaju Kabupaten Bogor*. Desa Sukamaju.

